

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai suatu mata pelajaran wajib di sekolah bertujuan untuk memperkuat keimanan, memperluas pengetahuan, memperdalam pemahaman, menghayati ajaran, serta mendorong praktik syariat Islam dalam diri setiap peserta didik. Mata pelajaran PAI memiliki tugas yang mulia dalam membentuk karakter peserta didik untuk menjadi seorang insan yang bertakwa dan memiliki akhlak yang terpuji (Ahyat, 2017).

Pelajaran PAI mempunyai jangkauan materi yang beragam dan banyak. Maka dari itu perlu diuraikan konten-konten fundamental yang sifatnya wajib bagi kehidupan beragama siswa seperti islam, iman, dan ihsan. Rangkaian materi yang penting untuk diajarkan kepada para siswa diantaranya adalah Akidah, Al-Qur'an dan Hadits, Akhlak, Fiqih, dan Tarikh. Materi-materi ini bersifat wajib dan diharapkan dapat bermanfaat bagi siswa dalam kehidupannya di masyarakat (Rifa'i et al., 2022).

Pembelajaran PAI bertujuan untuk membentuk karakter seorang muslim yang dapat menginternalisasi nilai-nilai ajaran Islam dalam setiap aspek kehidupannya sehingga menjadi pribadi yang utuh dan terarah. Pembelajaran PAI juga bertujuan untuk menciptakan suasana belajar yang menginspirasi dan memotivasi peserta didik untuk meraih pemahaman yang mendalam dan kontinu mengenai pengetahuan keislaman. Melalui pembelajaran PAI, peserta didik diarahkan agar memiliki hasrat untuk belajar, didorong untuk mengeksplorasi pengetahuan agama Islam, dan memiliki minat yang kuat untuk terus mempelajari ajaran Islam dengan benar (Prasetya et al., 2019).

Meski demikian, dalam praktiknya masih ditemukan adanya problematika ketika pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Munculnya masalah dalam proses belajar mata pelajaran PAI merupakan hal yang umum terjadi. Beberapa masalah tersebut meliputi kejenuhan selama pembelajaran, kesulitan dalam memahami materi, dan kurangnya motivasi serta minat dalam belajar. Salah satu masalah yang sudah disebutkan di atas adalah kejenuhan belajar dimana siswa merasa bosan, lelah, dan kurang bersemangat dalam jangka waktu tertentu saat

Rizki Akbar Perdana, 2023

EFEKTIVITAS METODE MARKET PLACE ACTIVITY DALAM MENCIPTAKAN PEMBELAJARAN PAI YANG MENYENANGKAN DI SMA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

mengikuti proses pembelajaran. Terjadinya kejenuhan ini bisa disebabkan oleh beberapa faktor, seperti penggunaan metode pembelajaran yang kurang bervariasi, suasana pembelajaran yang kurang menarik, kurangnya kegiatan yang menghibur siswa selama proses pembelajaran, serta kelelahan yang dialami siswa saat proses pembelajaran (Kholisin & Subekti, 2023). Permasalahan kejenuhan belajar siswa menjadi aspek yang krusial untuk diselidiki secara komprehensif karena hal ini berhubungan langsung dengan pencapaian kesuksesan siswa dalam proses belajar. Kejenuhan akan memiliki dampak negatif terhadap prestasi dan kepuasan siswa dalam mengembangkan pemahaman dan penghayatan mereka akan pengetahuan agama Islam (Tanjung & Namora, 2022).

Kasus jenuhnya belajar siswa akan mata pelajaran PAI misalnya ditemukan dalam penelitian yang dilakukan oleh Daheri dkk (2023) yang menyebutkan bahwasannya ada beberapa siswa merasakan kejenuhan dalam belajar ketika guru menyampaikan materi dengan cara yang membosankan. Penelitian tersebut juga dilakukan observasi dan wawancara mengenai minat siswa terhadap mata pelajaran PAI. Saat pembelajaran PAI ada sebagian siswa yang jenuh dan tidak tertarik dalam menyimak pembelajaran PAI. Hal tersebut menyebabkan pembelajaran tidak kondusif sehingga mengakibatkan siswa lainnya terganggu saat pembelajaran PAI berlangsung (Daheri et al., 2023). Kemudian dalam penelitian lain yang dilakukan di SMA Negeri 5 Malang oleh Lutfiah dkk (2022) menyebutkan bahwa pembelajaran PAI di kelas dengan menggunakan metode ceramah itu membosankan dan monoton, sehingga membuat peserta didik acuh tak acuh dan enggan untuk terlibat dalam proses pembelajaran tersebut. Semangat belajar para peserta didik pun terkikis dan mengalami penurunan yang dapat menyebabkan minat belajarnya terganggu (Lutfiah et al., 2022). Dalam penelitian lain yang dilakukan di SMA Negeri 1 Kupang oleh Sulaiman (2022) pada saat observasi awal terlihat bahwa sebagian besar siswa menganggap PAI sebagai mata pelajaran yang monoton karena hanya berupa hafalan semata (Sulaiman, 2022).

Permasalahan lain yang dihadapi dalam pembelajaran PAI adalah kurangnya motivasi dan minat dalam belajar. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Razak dkk (2019) di SMK Kesehatan Samarinda disebutkan bahwa dalam observasinya siswa terbiasa datang telat ke kelas. Selain itu, ada sebagian siswa

yang kurang memperhatikan penjelasan guru saat pembelajaran berlangsung. Ada juga sebagian siswa yang beralih dengan beragam alasan untuk izin keluar kelas saat pembelajaran berlangsung (Razak et al., 2019). Motivasi belajar yang rendah juga bisa disebabkan oleh penggunaan metode yang kurang tepat seperti metode ceramah yang digunakan ketika pembelajaran PAI di SMPN Bangkinang Kota yang membuat siswa menjadi kurang memperhatikan penjelasan yang disampaikan oleh guru saat pembelajaran PAI (Afandi & Zuraidah, 2020). Motivasi dan minat belajar telah terbukti secara empiris sebagai dua unsur psikologis yang mempunyai pengaruh yang besar terhadap prestasi akademik siswa (AH et al., 2019).

Penggunaan metode pembelajaran berupa ceramah cenderung membuat pembelajaran terasa monoton dikarenakan menitikberatkan pada aspek hafalan semata dan corak mengajar yang statis. Perhatian peserta didik akan turun tatkala seorang guru tidak proaktif dalam menggunakan metode ceramah. Seorang guru yang statis dan hanya berdiam diri saat memberikan pemaparan dengan ceramah dapat menurunkan minat dan keterlibatan siswa saat pembelajaran PAI (Tambak, 2014). Terlebih jika metode yang digunakan menitikberatkan pada kelulusan ujian semata, ditakutkan dapat menghalangi tercapainya proses dan kondisi pembelajaran yang menarik dan menyenangkan bagi siswa. Sementara itu, kondisi pembelajaran yang menarik dan menyenangkan dapat menunjang pembentukan aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan siswa. Kondisi pembelajaran yang menarik, menyenangkan, dan dapat diterima oleh siswa akan membuat proses belajar mengajar tidak hanya terpusat pada guru semata, melainkan siswa juga aktif dalam proses pembelajaran (Iskandar et al., 2020). Peserta didik akan cepat merasa jenuh dan kehilangan minat ketika pembelajaran hanya berupa penyampaian teori semata (Olisna et al., 2022). Ditambah tidak adanya aktivitas yang dilakukan oleh siswa dapat menimbulkan suasana pembelajaran yang menjenuhkan sehingga siswa tidak bersemangat dalam proses pembelajaran (Arta et al., 2020).

Pada esensinya, mata pelajaran PAI merupakan Pendidikan Islami yang mengeksplorasi hal-hal penting yang berkaitan dengan akidah atau keyakinan yang benar dan perilaku mulia yang bisa dijadikan teladan para peserta didik dalam membentuk karakter individu yang baik dan menjauhi akhlak yang buruk. Secara mendasar pelajaran PAI memiliki peranan penting dalam memberikan dorongan

kepada siswa untuk mengamalkan akhlak yang mulia serta adab islami dalam setiap aspek kehidupannya sebagai wujud nyata dari keyakinan mereka kepada rukun iman yang enam (Munandar, 2023). Mata pelajaran PAI sangatlah penting bagi kehidupan siswa dikarenakan pendidikan yang berlandaskan Islam dapat memperbaiki moral anak-anak dan membantu mereka mencapai tingkat kebahagiaan dan keberhasilan yang tinggi dalam kehidupan. PAI juga memiliki peranan penting dalam membersihkan hati dan memurnikan jiwa, serta membentuk kesadaran moral dan karakter yang baik pada anak-anak, mendorong mereka untuk melakukan tindakan mulia secara konsisten (Ahmad & Yusriah, 2023).

Kejenuhan belajar siswa berkaitan erat dengan motivasi belajar. Motivasi belajar memainkan peranan penting dalam menentukan prestasi belajar siswa di sekolah. Ketika motivasi belajar siswa tinggi, siswa cenderung mencapai hasil belajar yang baik (Daheri et al., 2023). Hal ini pastinya tak luput dari peran guru dalam proses pembelajaran. Peran tersebut sangatlah vital untuk menginspirasi motivasi belajar siswa. Seorang guru memiliki tanggung jawab untuk menciptakan lingkungan belajar yang menarik dan menyenangkan, dengan harapan dapat membangkitkan semangat siswa untuk belajar dengan antusias (Emda, 2017).

Dalam proses belajar, ada banyak faktor yang seyogyanya diperhatikan oleh seorang guru selaku orang yang memberikan transfer ilmu. Kesuksesan pembelajaran di kelas sangat bergantung pada cara guru dalam mengelola kondisi kelas agar menciptakan lingkungan yang aman, nyaman, dan menyenangkan (Adnan, 2017). Dalam pembelajaran PAI, dibutuhkan pendekatan pembelajaran yang inovatif agar terlaksana dengan baik. Suatu pendekatan yang dapat menciptakan pembelajaran yang bermakna dan menggembirakan. Bertolak belakang dengan persepsi yang selama ini disematkan, bahwa pembelajaran PAI itu membosankan dan monoton. Sebagai bagian dari tanggung jawab sekolah, guru bertugas memberikan pengajaran kepada para siswa dengan tujuan mewariskan wawasan dan keterampilan yang dapat dikembangkan oleh mereka. Selain hal itu, pewarisan wawasan dan keterampilan juga adalah suatu rangkaian pembelajaran yang dilaksanakan oleh seorang pendidik dengan memakai metode pembelajaran tertentu (Maghfiroh & Hanafi, 2023).

Inti dari proses belajar mengajar yang efektif terdapat pada metode mengajar yang menitikberatkan pada pencapaian siswa, pemahaman yang baik, peningkatan intelektualitas, etos belajar, pengembangan keterampilan, mutu yang berkualitas, serta mampu mengubah karakter siswa dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari (Baharun, 2016). Pembelajaran adalah suatu kolaborasi antara guru dan siswa. Seorang guru tidak bisa dengan sendirinya melaksanakan pembelajaran tanpa adanya keterlibatan dari para siswa. Perencanaan yang matang merupakan pondasi bagi seorang guru dalam menyukkseskan suatu pembelajaran. Salah satu hal yang berkaitan dengan perencanaan adalah terkait metode yang akan digunakan haruslah mampu merespons dimensi pengetahuan, sikap, dan keterampilan peserta didik (Bararah, 2017).

Metode pembelajaran merupakan salah satu komponen penting yang berpengaruh terhadap kualitas suatu pembelajaran. Pembelajaran dikatakan berhasil apabila proses belajar mengajar berjalan dengan efektif dan menghasilkan peserta didik yang berkompeten, baik dari segi pengetahuan, pemahaman, maupun pengamalan. Hal di atas pastinya tidak terlepas dari peran seorang pendidik dalam perancangan suatu model pembelajaran yang hendak diterapkan. Kemampuan seorang pendidik dalam menentukan cara, strategi, media, langkah, dan teknik pembelajaran yang tepat akan sangat berpengaruh terhadap efektivitas dan hasil belajar yang didapatkan oleh peserta didik. Hasil belajar dipengaruhi juga oleh persepsi peserta didik. Oleh karenanya, seorang pendidik haruslah mengupayakan dengan optimal terkait hal di atas guna memaksimalkan proses pembelajaran di kelas (Ekayani, 2017).

Ada banyak ragam model pembelajaran yang bisa digunakan oleh guru ketika pembelajaran, di antaranya ada model pembelajaran konvensional, diskusi, *field trip*, resitasi, eksperimen, dan kooperatif. Pada penelitian ini, peneliti hendak memberikan solusi terkait permasalahan di atas yaitu dengan mengaplikasikan model pembelajaran kooperatif yang merupakan model pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran yang dibagi menjadi beberapa kelompok kecil dimana para siswa berkolaborasi untuk mencapai pengalaman belajar yang maksimal baik secara individu maupun kelompok (Ali, 2021).

Salah satu metode pembelajaran dari model pembelajaran kooperatif adalah metode *Market Place Activity*. Penerapan metode *Market Place Activity* bisa menghidupkan semangat siswa agar lebih aktif dalam proses pembelajaran. Metode ini juga dapat menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dikarenakan sistem pembelajarannya seperti bermain layaknya jual beli di pasar. Dengan menerapkan metode ini, siswa diberikan kesempatan yang lebih besar untuk mengeksplorasi sumber belajar secara mandiri. Metode ini juga memicu kreativitas siswa dalam menyampaikan materi pembelajaran secara jelas dan menarik guna mempermudah pemahaman (Jakfar, 2018).

Metode ini memiliki kelebihan yaitu membuat siswa aktif ketika pembelajaran dan menciptakan suasana pembelajaran semakin baik. Berdasarkan teori, metode ini mengarahkan siswa untuk menemukan pemahaman terhadap konsep pelajaran kemudian mengaitkannya dengan hal yang dialami siswa dalam kehidupan sehari-hari secara independen, akibatnya siswa akan berpikir kritis, kreatif, dan menyenangkan ketika pembelajaran. Pada pengimplementasiannya, kemampuan afektif juga dapat dipupuk pada saat siswa berkunjung ke *stand* kelompok lain, kemudian nilai toleransi melalui sikap menerima tamu/kelompok lain yang berkunjung padanya, serta dari segi kemampuan kognitif anggota kelompok harus menguasai materi pelajaran yang disampaikan kepada anggota kelompok lainnya (Fatmawati, 2017).

Pada pembelajaran yang menggunakan metode *Market Place Activity*, siswa menjadi pusat ketika pembelajaran dan seorang pendidik berperan sebagai penyedia fasilitas pembelajaran. Pendekatan ini dapat mendorong peserta didik untuk lebih proaktif dalam bertanya, menyampaikan opini, mencari penjelasan konten pembelajaran, serta berkolaborasi dalam tim. Melalui metode ini peserta didik belajar seperti sedang bermain sehingga pembelajaran pun terasa menyenangkan (Miftah, 2022).

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Merujuk pada latar belakang penelitian di atas, peneliti mengidentifikasi lima permasalahan dalam penelitian ini yaitu:

1. Pembelajaran PAI di sekolah umumnya menggunakan metode konvensional berupa ceramah yang menyebabkan suasana pembelajaran di kelas terasa menjenuhkan bagi sebagian siswa.
2. Pembelajaran PAI di sekolah dengan metode konvensional berupa ceramah cenderung monoton bagi beberapa siswa sehingga mengakibatkan motivasi dan hasil belajar mereka menurun. Hal ini bisa diakibatkan oleh pemilihan metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru kurang tepat sehingga pembelajaran di kelas tidak begitu kondusif.
3. Pembelajaran PAI di sekolah berfokus pada pembelajaran *teacher-centered* yang mengakibatkan siswa kurang berpartisipasi aktif ketika pembelajaran sehingga mengakibatkan siswa tidak fokus ketika pembelajaran. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya kegiatan-kegiatan lain yang dilakukan oleh beberapa siswa ketika pembelajaran PAI berlangsung.
4. Para guru PAI di sekolah seyogyanya melakukan upaya guna mengentaskan permasalahan terkait suasana dan motivasi belajar siswa di kelas dengan memilih metode, media, strategi, teknik, dan juga pendekatan pembelajaran yang tepat demi tercapainya tujuan pendidikan secara optimal dan terciptanya model pembelajaran yang efektif.
5. Salah satu metode yang bisa mengentaskan permasalahan ini adalah dengan penggunaan model pembelajaran kooperatif yang salah satu metode pembelajarannya adalah metode *Market Place Activity*.

Berdasarkan identifikasi permasalahan di atas, yang menjadi rumusan masalah umum penelitian ini adalah: “Bagaimana efektivitas metode *Market Place Activity* dalam menciptakan pembelajaran PAI yang menyenangkan di Sekolah Menengah Atas?”.

Rumusan masalah umum di atas peneliti kembangkan dengan merumuskan rumusan masalah khusus sebagai berikut:

1. Bagaimana suasana pembelajaran PAI yang dirasakan siswa baik di kelas kontrol maupun kelas eksperimen ketika *pretest*?
2. Bagaimana suasana pembelajaran PAI yang dirasakan siswa baik di kelas kontrol maupun kelas eksperimen ketika *posttest*?

3. Bagaimana efektivitas metode *Market Place Activity* dalam menciptakan pembelajaran PAI yang menyenangkan?

1.3 Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini, tujuan umum yang hendak dituju oleh peneliti adalah untuk mengetahui efektivitas metode *Market Place Activity* yang diterapkan ketika pembelajaran PAI dalam menciptakan pembelajaran yang menyenangkan.

Selain dari tujuan umum, peneliti juga bermaksud untuk mencapai tujuan khusus dari penelitian yang akan dilaksanakan. Tujuan khusus tersebut di antaranya adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui suasana pembelajaran yang dirasakan siswa pada saat pembelajaran PAI di kelas kontrol dan kelas eksperimen ketika dilaksanakan *pretest*
2. Untuk mengetahui suasana pembelajaran yang dirasakan siswa pada saat pembelajaran PAI di kelas kontrol dan kelas eksperimen setelah dilaksanakannya *posttest*
3. Untuk menguji efektivitas metode *Market Place Activity* dalam menciptakan suasana pembelajaran PAI yang menyenangkan.

1.4 Manfaat Penelitian

Secara teoretis konseptual, penelitian ini diharapkan berkontribusi terhadap teori pembelajaran PAI pada aspek suasana pembelajarannya yang dikaitkan dengan teori psikologi belajar siswa dalam menangani kejenuhan belajar siswa dengan pemilihan metode yang tepat guna mengefektifkan pembelajaran di kelas dengan menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan menumbuhkan motivasi belajar siswa.

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu referensi pengaplikasian model pembelajaran kooperatif (metode *Market Place Activity*) dalam pembelajaran PAI utamanya yang bisa meningkatkan motivasi belajar siswa dengan fokus pembelajaran *student-centered* sehingga siswa ikut berperan aktif dalam pembelajaran dan terciptanya pembelajaran yang mengesankan dan menyenangkan bagi siswa.

Secara kebijakan, penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi penyelenggara kebijakan utamanya para guru dalam memilih metode yang tepat

ketika pembelajaran, karena setiap metode memiliki karakteristiknya masing-masing yang mana bisa cocok dengan siswa dan lingkungan tertentu, namun tidak dengan siswa dan lingkungan yang berbeda.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi skripsi yang hendak disusun dalam penelitian ini adalah sebagai berikut. Pertama, peneliti menyusun bab pendahuluan yang di dalamnya berisi seputar latar belakang permasalahan yang diangkat, identifikasi permasalahan tersebut, perumusan masalah, baik umum maupun khusus, tujuan penelitian, baik umum maupun khusus, dan manfaat penelitian, baik secara teoritis, praktis, dan juga kebijakan yang sudah dipaparkan di atas. Kedua, peneliti mencantumkan hal-hal yang berkaitan dengan bab selanjutnya yaitu kajian pustaka yang memuat seputar penerapan metode *Market Place Activity* sebagai metode pembelajaran di sekolah, menciptakan pembelajaran yang menyenangkan melalui metode pembelajaran, pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam lingkup pendidikan di Indonesia, dan penelitian-penelitian terdahulu yang relevan. Ketiga, bab metode penelitian. Peneliti menjelaskan pendekatan, metode, dan desain penelitian yang dipilih, yang kemudian membahas jenis analisis data yang hendak digunakan. Keempat, bab temuan dan pembahasan yang menguraikan hasil berupa jawaban dari pertanyaan-pertanyaan di rumusan masalah, maka dari itu pada bagian ini juga akan dipaparkan pembahasan yang berkaitan dengan tujuan penelitian yang telah disebutkan di atas. Kelima, bab simpulan, implikasi, dan rekomendasi. Di dalamnya ada poin-poin pembahasan yang mendeskripsikan hasil penelitian serta saran, masukan, kritik berupa hal-hal yang perlu berbagai pihak lakukan berkaitan dengan judul penelitian.